BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan.

Menrut Husein Umar (2005:380), mendefinisikan objek penelitian sebagai berikut:

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan dengan hal-hal lain jika perlu".

Objek penelitian dalam penyusunan penelitian ini adalah kemampuan profesional dan independensi auditor internal. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT. PINDAD (Persero).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif.

Menurut Ronny Kountur (2005:105) pengertian metode deskriptif adalah sebagai berikut :

> "Metode deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti".

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah satu sampai tiga. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari.

Sedangkan menurut Mashuri (2009:45) pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X_1, X_2 dan Y terhadap yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalm melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian.

Menurut Sugiyono (2010:30) penjelaskan proses penelitian meliputi :

"1 Sumber masalah
2 Rumusan masalah
3 Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4 Pengajuan hipotesis
5 Metode penelitian
6 Menyusun instrument penelitian
7 Kesimpulan"

Berdasarkan proses penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka desain pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber Masalah

   Membuat identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian sehingga mendapatkan judul sesuai dengan masalah yang ditemukan. Identifikasi masalah diperoleh dari adanya fenomena yang terjadi untuk dijadikan dasar penelitian.

2. Rumusan Masalah

   Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. rumusan masalah dalam penelitian ini telah dipaparkan dalam latar belakang penelitian dan diperinci dalam identifikasi masalah dan perumusan masalah.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka diperlukan referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan dalam penelitian sebelumnya dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara yang terdapat pada PT. PINDAD (Persero).

4. Pengajuan hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (*factual*) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini adalah analisis professional dan independensi auditor internal terhadap kualitas laporan audit pada PT. PINDAD (Persero).

5. Metode penelitian

   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktisi adalah, tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Pada penelitian kali ini metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan teknik analisis data menggunakan metode analisis kualitatif dan metode kauantitatif.

6. Menyusun instrument penelitian

   Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrument penelitian. Instrument ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk kuesioner. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reliabilitas.

7. Kesimpulan

   Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode yang berupa jawaban terhadap tumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T – 1	*Descriptive*	*Descriptive Survey*	Staf audit internal	*Cross Sectional*
T – 2	*Descriptive*	*Descriptive Survey*	Staf audit internal	*Cross Sectional*
T – 3	*Descriptive* dan *Verificative*	*Descriptive and Explanatory Survey*	Staf audit internal	*Cross Sectional*

3.2.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Menurut Sugiyono (2010:38) yang dimaksud variabel adalah:

"suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Untuk menguji hipotesis ynag diajukan, maka variabel-variabel yang akan diteliti perlu diberi batasan-batasan sebagai berikut:

1. Variabel X

   Sugiyono (2010:39), mendefinisikan variabel bebas adalah sebagai berikut:

   "Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

   Variabel independen dalam penelitian ini adalah professional dan independensi auditor internal. Variabel ini diukur dengan skala ordinal dan diperoleh dengan cara wawancara dan kuesioner.

2. Variabel Y

   Menurut Sugiyono (2010:39) mendefinisikan variabel dependen adalah sebagai berikut:

   "Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

   Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan audit dengan skala ordinal.

Dari penjelasan variabel sebelumnya, untuk memperjelas lagi mengenai operasionalisasi variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini .

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
Variabel (X_1) Kemampuan Profesional	"Kemampuan profesional merupakan tanggung jawab bagian audit internal dan setiap auditor internal. Pimpinan audit internal dalam setiap pemeriksaan haruslah menugaskan orang-orang yang secara bersama atau keseluruhan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas". (Hiro Tugiman (2006:27)	1. Keseuaian dengan standar profesi	- Pelaksanaan audit sesuai kode etik di tetapkan IAI dan Audit Charter - Tingkat pengungkapan fakta	Ordinal
		2. Pengetahuan dan kecakapan	- Tingkat keahlian dalam menerapkan standar, prosedur, dan teknik pemeriksaan - Tingkat pengetahuan , kecakapan dan berbagai disiplin ilmu	
		3. Hubungan antar manusia dan komunikasi	- Interaksi dengan pihak yang diperiksa - Tingkat efektivitas komunikasi lisan maupun tulisan	
		4. Pendidikan berkelanjutan	- Mengikuti pelatihan-pelatihan - Tingkat pengembangan kemampuan teknis	
		5. Ketelitian professional	- Tingkat ketekunan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada penerima jasa - Kemampuan pengujian dan verifikasi	

Variabel (X_2) Independensi	"Independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit, dimana sikap mental independen tersebut harus meliputi *independence in fact* dan *independence in appearance* ". Siti Kurnia Rahayu, dkk (2010:51)	*1. Independence in fact*	Bebas dalam mempertimbangkan fakta-fakta yang dipakai sebagai dasar pemberian pendapat	Ordinal
		2. Independence in appearance	Tingkat dalam hubungan tertentu (missal: kerabat atau keluarga)	
Variabel (Y) Kualitas laporan audit	"Suatu laporan audit haruslah objektif, jelas, singkat, konstruktif, dan tepat waktu". Hiro Tugiman (2006:70)	1. Objektif	Tingkat penilaian yang tidak didasarkan atas penilaian orang lain	Ordinal
		2. Jelas	- Tingkat penggunaan bahasa teknis - Pemberian informasi yang cukup mendukung	
		3. Singkat	Tingkat ke efektifan dan berbagai rincian-rincian yang tidak diperlukan	
		4. Konstruktif	Kemampuan hasil-hasil temuan dalam menghasilkan perbaikan yang dibutuhkan perusahaan.	
		5. Tepat waktu	Waktu pelaporan hasil audit	

3.2.3 Metode Penarikan Populasi dan Sampel

3.2.3.1 Populasi

Menurut Umi Narimawati, dkk (2010:37) yang dimaksud populasi adalah:

"Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian".

Dalam penelitian ini populasi yang diambil oleh peneliti adalah staf audit internal atau Satuan Pengawas Internal PT. PINDAD (Persero) yang dimana terdiri dari 12 orang.

3.2.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2010:81) mengenai sample adalah:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Dalam penelitian ini digunakan metode sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. hal ini dilakukan karena populasi relative kecil, kurang dari 30 orang.

3.2.4 Teknik Pengumpulan data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai "Analisis Kemampuan Profesional dan Independensi Internal Auditor Terhadap Kualitas Laporan Audit" adalah data primer.

Adapun pengertian dari data primer menurut Andi Supangat (2008:2) adalah :

> ”Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti, baik dari objek individual (responden) maupun dari suatu instansi yang mengolah data untuk keperluan dirinya sendiri.”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan peneliti yang dilakukan, dalam hal ini adalah staf audit internal atau Satuan Pengawas Internal.

Pada penelitian ini data dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

   Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data primer yang diperoleh dengan cara:

   a Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

   b Observasi, merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dalam penelitian ini bertintak sebagai nonpartisipan. Observasi nonpartisipan adalah peneliti tidak terlibat langsung dengan objek yang diamati. Peneliti hanya sebagai pengamat independen.

c Kuesioner adalah pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun sedemikian rupa dan ditunjukkan kepada responden berkaitan dengan masalah penelitian.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian.

3.2.4.1 Metode Analisis Kualitatif

Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklarifikasikan lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban. Data kuantitatif dalam statistik dapat berupa data berskala ordinal. Data skala ordinal adalah data yang diperoleh dengan cara kategorisasi atau klasifikasi. Akan tetapi diantata kategorisasi data tersebut terdapat hubungan atau jenjang yang menunjukkan ketidaksetaraan. Untuk data berskala ordinal pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner menggunakan skala likert.

Tabel 3.3
Skala Likert

Jawaban responden	Skor Positif	Skor Negatif
Sanagt Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

Sumber: (Sugiyono, 2010:184)

Angka 1 sampai 5 trsebut hanya merupakan simbol atau bukan angka sebenarnya dan bersifat relatif.

2. Dihitung total skor stiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor
4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penelitian sebagia berikut ini :

$$\frac{Skor\ aktual}{Skor\ ideal} \times 100\%$$

3.2.4.2 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2010:267) yang dimaksud validitas adalah:

"Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti".

Pengujian validitas konstruk dapat dilakukan dengan menggunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini, setelah intrumen

dikonstuksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli. Setelah pengujian konstruksi dari ahli berdasrkan pengalaman empiris dilapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrument. Instrument tersebut dicobakan pada sampel dari pupulasi diambil. Setelah ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis factor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrument dalam satu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total.

Untuk mempercepat dan mempermudah dalam penelitian ini pengujian validitas instrumen dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *Software SPSS 14 For Windows*.

Untuk menguji valid atau tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total = 0,30 maka skor tersebut dinyatakan valid dan apabila < 0,30 berarti data tersebut dapat dikatakan tidak valid. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam uji validitas adalah korelasi *Rank Spearman.* Pengertian Korelasi *Rank Spearman* menurut Jonathan Sarwono (2005:61) adalah sebagai berikut :

> ”Korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel berskala ordinal, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung.”

Untuk mempercepat dan mempermudah dalam penelitian ini pengujian validitas instrumen dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan

Software SPSS 14 For Windows dengan metode korelasi *Rank Spearman* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum bi^2}{n(n^2 - 1)}$$ Jika tidak ada data kembar

Sumber: (Sugiyono, 2005:229)

Keterangan :

R = Koefisien validitas item yang dicari

$\sum bi^2$ = Total jumlah kuadrat data rank x dan y dalam d^2

n = Total jumlah rank

n^2 = Total kuadrat rank

$$r_s = \frac{\sum R(X_i) R(Y_i) - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2}{\sqrt{\left(\sum R(X_i)^2 - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2\right)\left(\sum R(Y_i)^2 - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2\right)}}$$ Jika ada data kembar

Atau $$\frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d_i^{\,2}}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Setelah dilakukan pengujian validitas untuk variabel kemampuan profesional, independensi auditor internal dan kualitas laporan audit berikut adalah output pengujian validitas dengan menggunakan *SPSS 14 For Windows.*

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Ket.
	p1	0.491	**0.3**	**Valid**
	p2 (-)	0.494	**0.3**	**Valid**
	p3	0.539	**0.3**	**Valid**

Kemampuan Profesional Auditor Internal (X1)	p4	0.519	**0.3**	**Valid**
	p5(-)	0.696	**0.3**	**Valid**
	p6	0.441	**0.3**	**Valid**
	p7(-)	0.741	**0.3**	**Valid**
	p8	0.796	**0.3**	**Valid**
	p9	0.834	**0.3**	**Valid**
	p10(-)	0.737	**0.3**	**Valid**
	p11	0.858	**0.3**	**Valid**
	p12	0.821	**0.3**	**Valid**
	p13(-)	0.478	**0.3**	**Valid**
	p14	0.463	**0.3**	**Valid**
	p15	0.754	**0.3**	**Valid**
Independensi Auditor Internal (X2)	p1	0.441	**0.3**	**Valid**
	p2	0.521	**0.3**	**Valid**
	p3(-)	0.853	**0.3**	**Valid**
	p4	0.383	**0.3**	**Valid**
	p5(-)	0.423	**0.3**	**Valid**
	p6	0.758	**0.3**	**Valid**
	p1	0.587	**0.3**	**Valid**
	p2(-)	0.886	**0.3**	**Valid**
	p3	0.650	**0.3**	**Valid**
	p4(-)	0.832	**0.3**	**Valid**
	p5	0.403	**0.3**	**Valid**

Kualitas Laporan Audit (Y)	p6	0.482	**0.3**	**Valid**
	p7(-)	0.478	**0.3**	**Valid**
	p8	0.650	**0.3**	**Valid**
	p9	0.682	**0.3**	**Valid**
	p10	0.615	**0.3**	**Valid**
	p11(-)	0.484	**0.3**	**Valid**
	p12	0.654	**0.3**	**Valid**
	p13(-)	0.880	**0.3**	**Valid**
	p14	0.394	**0.3**	**Valid**
	p15	0.860	**0.3**	**Valid**

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan Instrumen Kemampuan Profesional Auditor Internal (X1), Independensi Auditor Internal (X2) dan Kualitas laporan audit (Y) valid untuk digunakan dalam proses pengolahan analisis data, karena semua hasil korelasi tiap item menghasilkan nilai yaitu validitas > 0.3, sehingga validitas terpenuhi.

3.2.4.3 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2010:3) yang dimaksud reliable adalah:

"Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan".

Untuk melihat relibilitas suatu alat atau instrument, maka pertama-tama harus mempunyai alat ukur yang standar. Ukuran yang diperoleh dengan menggunakan alat standar ini dinamakan ukuran yang sebenarnya, atau skor yang

sebenarnya. Skor yang diperoleh dengan mengunakan alat yang kita pakai, dinamai skor yang diperoleh. Selisih angka antara skor yang sebenarnya dengan skor yang diperoleh kita sebut *error* ukuran (salah ukur). Realibilitas dapat dilihat dari *error* yang dibuat, semakin besar *error* maka semakin kecil realibilitas pengukuran begitu juga sebaliknya.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *split half method (spearman Brown Correlation)* teknik belah dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan ganjil atau genap).

Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

a. Item dibagi menjadi 2 secara acak (misalnya item ganjil dan genap).
b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlah sehingga dapat skor total untuk setiap kelompok.
c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor kelompok II.
d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r1 = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Sumber: Sugiyono, (2010:131)

Dimana : r_1 = reliabilitas internal seluruh item
r_b = koefisien korelasi antara belahan pertama (genap) dan kedua (ganjil)

Untuk mengetahui *reliable* atau tidaknya suatu variabel dilakukan uji statistik dengan melihat nilai *Cronbach Alpha*. Kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 maka pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur variabel-variabel yang diamati "reliable"
b. Jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,60 maka pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur variabel-variabel yang diamati "tidak reliabel."

Berikut adalah perhitungan pengujian reliabilitas secara manual.

Tabel 3.5
Tabel penolong untuk menghitung korelasi variabel kemampuan profesional auditor internal

No resp	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	27	25	729	625	675
2	35	30	1225	900	1050
3	33	28	1089	784	924
4	38	34	1444	1156	1292
5	29	30	841	900	870
6	34	30	1156	900	1020
7	36	28	1296	784	1008
8	36	32	1296	1024	1152
9	32	26	1024	676	832
10	38	32	1444	1024	1216
11	25	23	625	529	575
12	37	32	1369	1024	1184
	400	350	13538	10326	11798

n = 12 **$\sum x^2$ = 13538**
x = 400 **$\sum y^2$ = 10326**
$\sum y$ = 350 **$\sum xy$ = 11798**

$$r_i = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_i = \frac{12 \times 11798 \ - 400 \times 350}{\sqrt{\{12 \times 13538 - (400)^2\}\{12 \times 10326 - (350)^2\}}}$$

$$r_i = \frac{141576 \ - 140000}{\sqrt{\{162456 - 160000\}\{123912 - 122500\}}}$$

$$r_i = \frac{1576}{\sqrt{\{2456\}\{1412\}}} = \frac{1576}{\sqrt{3467872}} = \frac{1576}{1862{,}222} = 0.846301$$

Kemudian angka reliabilitas untuk keseluruhan item menggunakan rumus :

$$\mathrm{r_b} = \frac{2\,\mathrm{r_b}}{1 + \mathrm{r_b}} = \frac{2.0{,}846301}{1 + 0{,}846301} = \frac{1{,}692601}{1{,}846301} = 0.917$$

Setelah melakukan perhitungan manual peneliti pun melakukan penghitungan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 14 For Windows* dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Uji reliabilitas variabel kemampuan professional auditor internal
Menggunakan *SPSS 14 For Windows*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.830
		N of Items	8(a)
	Part 2	Value	.636
		N of Items	7(b)
	Total N of Items		15
Correlation Between Forms			.846
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.917
	Unequal Length		.917
Guttman Split-Half Coefficient			.898

a The items are: p1, p3, p5, p7, p9, p11, p13, p15.
b The items are: p2, p4, p6, p8, p10, p12, p14.

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan *SPSS 14 For Windows* dapat diketahui bahwa besar koefisien reliabilitas untuk Kemampuan

Profesional Auditor Internal lebih besar dari 0,70 yaitu sebesar 0.917 maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan sangat reliabel.

Tabel 3.7
Tabel penolong untuk menghitung korelasi variabel independensi auditor internal

No resp	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	11	12	121	144	132
2	11	11	121	121	121
3	12	14	144	196	168
4	12	10	144	100	120
5	15	12	225	144	180
6	15	14	225	196	210
7	13	14	169	196	182
8	12	11	144	121	132
9	12	13	144	169	156
10	14	13	196	169	182
11	14	12	196	144	168
12	14	14	196	196	196
	155	150	2025	1896	1947

n = 12 **$\sum x^2$ = 2025**
$\sum x$ = 155 **$\sum y^2$ = 1896**
$\sum y$ = 150 **$\sum xy$ = 1947**

$$r_i = \frac{12 \times 1947 \ - 155 \times 150}{\sqrt{\{12 \times 2025 - (155)^2\}\{12 \times 1896 - (150)^2\}}}$$

$$r_i = \frac{23364 \ - 23350}{\sqrt{\{24300 - 24025\}\{22752 - 22500\}}}$$

$$r_i = \frac{114}{\sqrt{\{275\}\{252\}}} = \frac{114}{\sqrt{69300}} = \frac{114}{263{,}2489} = 0{,}43305$$

Kemudian angka reliabilitas untuk keseluruhan item menggunakan rumus :

$$r_b = \frac{2\, r_b}{1 + r_b} = \frac{2.0{,}43305}{1 + 0{,}43305} = \frac{0{,}8661}{1{,}43305} = 0{,}604$$

Setelah melakukan perhitungan manual peneliti pun melakukan penghitungan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 14 FOR WINDOWS* dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Uji reliabilitas variabel independensi auditor internal menggunakan *SPSS 14 For Windows*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.393
		N of Items	3(a)
	Part 2	Value	.226
		N of Items	3(b)
	Total N of Items		6
Correlation Between Forms			.433
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.604
	Unequal Length		.604
Guttman Split-Half Coefficient			.604

a The items are: p1, p3, p5.
b The items are: p2, p4, p6.

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan *SPSS 14 For Windows*, dapat diketahui bahwa besar koefisien reliabilitas untuk Independensi Auditor Internal lebih kecil dari 0,70 yaitu sebesar 0.604 maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan cukup reliabel.

Tabel 3.9
Tabel penolong untuk menghitung korelasi variabel dependen kualitas laporan audit

No resp	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	32	23	1024	529	736
2	31	26	961	676	806
3	32	26	1024	676	832
4	33	26	1089	676	858

5	37	32	1369	1024	1184
6	32	29	1024	841	928
7	32	27	1024	729	864
8	29	26	841	676	754
9	33	29	1089	841	957
10	37	31	1369	961	1147
11	23	25	529	625	575
12	38	34	1444	1156	1292
	389	334	12787	9410	10933

n = 12 ∑x² = 12787
∑x = 389 ∑y² = 9410
∑y = 334 ∑xy = 10933

$$r_i = \frac{12 \times 10933 - 389 \times 334}{\sqrt{\{12 \times 12787 - (389)^2\}\{12 \times 9410 - (334)^2\}}}$$

$$r_i = \frac{131196 - 129926}{\sqrt{\{1534444 - 151321\}\{112920 - 111556\}}}$$

$$r_i = \frac{1270}{\sqrt{\{2123\}\{1364\}}} = \frac{1270}{\sqrt{2895772}} = \frac{1270}{1701{,}697} = 0.746314$$

Kemudian angka reliabilitas untuk keseluruhan item menggunakan rumus :

$$r_b = \frac{2\, r_b}{1 + r_b} = \frac{2.0{,}746314}{1 + 0{,}746314} = \frac{1.492628}{1.746314} = 0{,}855$$

Setelah melakukan perhitungan manual peneliti pun melakukan penghitungan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 14 For Windows* dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
Uji reliabilitas variabel kualitas laporan audit menggunakan *SPSS 14 For Windows*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.770
		N of Items	8(a)
	Part 2	Value	.783
		N of Items	7(b)
	Total N of Items		15
Correlation Between Forms			.746
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.855
	Unequal Length		.855
Guttman Split-Half Coefficient			.843

a The items are: p1, p3, p5, p7, p9, p11, p13, p15.
b The items are: p2, p4, p6, p8, p10, p12, p14.

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan *SPSS 14 FOR WINDOWS,* dapat diketahui bahwa besar koefisien reliabilitas untuk Kualitas Laporan Audit lebih besar dari 0,70 yaitu sebesar 0.855 maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan reliabel.

3.2.4.4 Uji Method Successive Interval

Metode transformasi yang digunakan yakni *method of successive interval*. Metode tersebut digunakan untuk melakukan transformasi data ordinal menjadi data interval, pada uji MSI ini peneliti menggunakan program *Microsoft office excel*. Pada umumnya jawaban responden yang diukur dengan menggunakan skala likert (*Lykert scale)* diadakan *scoring* yakni pemberian nilai numerikal 1, 2, 3, 4 dan 5, setiap skor yang diperoleh akan memiliki tingkat pengukuran ordinal. Nilai numerikal tersebut dianggap sebagai objek dan selanjutnya melalui proses transformasi ditempatkan ke dalam interval.

Langkah-langkah Uji MSI adalah sebagai berikut:

1. Ambil data ordinal hasil questioner.
2. Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsiproporsi kumulatifnya.
3. Menghitung nilai Z (table distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data >30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
4. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan mengasumsikan nilai Z pada rumus distribusi normal.
5. Menghitung nilai skala dengan rumus *Method of Successive Interval*

   $$\textit{Means Of Interval} = \frac{\textit{(density at lower limit - density at upper limit)}}{\textit{(Area under upper limit – Area under lower limit)}}$$
6. Hitung *score* (nilai hasil transformasi) untuk setiap kategori melalui persamaan:

   Nilai Transformasi = $scaleValue + |\, scaleValue_{min} \,| + 1$

3.2.5 Rancangan dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 RancanganAnalisis

Agar penelitian dapat menghasilkan kesimpulan yang benar, maka data yang diperoleh dalam penelitian harus dianalisis dengan tepat. Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik uji statistik. Dalam melakukan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan penelitian, penulis menggunakan rancangan analisis sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linier Multiple (Regresi Linier Berganda)

Menurut Sugiyono (2010:275), menyatakan bahwa :

"analisis regresi linear ganda digunakan oleh peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai factor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya 0". Bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini yaitu:

$$Y = \alpha + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

Sumber: Sugiyono, 2010:278)

Keterangan :

Y : Kualitas laporan audit

α : Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X_1, X_2 = 0).

b_1 : Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y, apabila variabel bebas X_2 diangap konstan.

b_2 : Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_2 terhadap variabel terikat Y, apabila variabel bebas X_1 diangap konstan.

X : Variabel independen, yang terdiri dari Kemampuan Profesional (X_1), Independensi (X_2).

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b_1, dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum y = na + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2$$

$$\sum X_1 y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 y = a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2$$

Sumber: Sugiyono (2010:278)

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi linier berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu.

b. Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan Multiple Linear Regression sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri atas uji normalitas, multikolinieritas, dan uji Heteroskedastisitas.

1. Asumsi Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan untuk menentukan kenormalan data dapat diukur dengan melihat angka probabilitasnya (*Asymtotic Significance*), yaitu:

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan :

a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*.

2. Asumsi Multikolinieritas

Gujarati & Kutner Multikolinieritas adalah suatu kondisi dimana terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel bebas (X) yang diikutsertakan dalam pembentukan model regresi linier. Jelas bahwa multikolinieritas adalah suatu kondisi yang menyalahi asumsi regresi linier. Tentu saja, multikolinieritas tidak mungkin terjadi apabila variabel bebas (X) yang diikutsertakan hanya satu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar eror setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Ciri-ciri yang sering ditemui apabila model regresi linier kita mengalami multikolinieritas adalah:

1. Terjadi perubahan yang berarti pada koefisien model regresi (misal nilainya menjadi lebih besar atau kecil) apabila dilakukan

penambahan atau pengeluaran sebuah variabel bebas dari model regresi.

2. Diperoleh nilai R-square yang besar, sedangkan koefisien regresi tidak signifikan pada uji parsial.
3. Tanda (+ atau -) pada koefisien model regresi berlawanan dengan yang disebutkan dalam teori (atau logika). Misal, pada teori (atau logika) seharusnya b1 bertanda (+), namun yang diperoleh justru bertanda (-).
4. Nilai standard error untuk koefisien regresi menjadi lebih besar dari yang sebenarnya (overestimated).

Untuk mendeteksi apakah model regresi kita mengalami multikolinieritas, dapat diperiksa menggunakan VIF. VIF merupakan singkatan dari Variance Inflation Factor. Nilai VIF > 10 berarti telah terjadi multikolinieritas yang serius di dalam model regresi kita.

Model regresi *Raymond H.Myers* (1990). Kasus Multikolinieritas menyebabkan kejadian sebagai berikut :

a. Kesalahan standar yang diperoleh cenderung semakin besar.
b. Selang keyakinan untuk parameter populasi juga cenderung meningkat.
c. Probabilitas untuk menerima hipotesa yang salah semakin besar.

Ada cara untuk mengatasi Multikolinieritas adalah dengan melakukan transformasi variabel – variabel dalam suatu model regresi menjadi bentuk disebut *first difference*. Hal ini dilakukan dengan

mengurangkan variabel pada periode sebelumnya (periode t-1) dari variabel pada periode yang sedang berjalan (periode-t).

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diatara sesama variabel independen, maka koefisien – koefisien regresi semakin besar kesalahanya dan *standar errornya* semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya Multikolinieritas adalah dengan menggunakan :

a. Nilai tolerance
b. *Variance Inflation Factors (VIF)*, nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance <0,10 atau sama dengan nilai VIF >10.

   Variance Inflation Factors :

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Sumber: Gujarati, (2003: 351)

Dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Situasi heteroskedastisitas akan

menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen)

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r x_1 y = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{\left[n\sum {X_1}^2 - (\sum X_1)^{\cdot}\right][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$rx_2y = \frac{n(\sum X_2 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum {X_2}^2 - (\sum X_2)^{\cdot}][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$rx_1x_2 = \frac{n(\sum X_1 X_2) - (\sum X_1 \sum X_2)}{\sqrt{[n\sum X_1 X_2 - (\sum X_1)^2][[n\sum X_2^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Nazir, (2009:464)

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Koefisien korelasi parsial antar X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{rx_1 y - rx_2 y \; rx_1 x_2}{\sqrt{[1 - rx_2 y^2][1 - rx_1 {x_2}^2]}}$$

Sumber: Sugiyono (2010:193)

2. Koefisien korelasi parsial antar X_2 terhadap Y, apabila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_2y = \frac{rx_2 y - rx_1 y \; rx_1 x_2}{\sqrt{[1 - rx_1 y^2][1 - rx_1 {x_2}^2]}}$$

Sumber: Sugiyono (2010:194)

d. Koefisien korelasi secara simultan

Koefisien korelasi simultan antar X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r^2 yx_1 + r^2 yx_2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{(1 - r^2_{x_1x_2})}}$$

Sumber: (Sugiyono, 2010:191)

Besarnya koefisien korelasi adalah -1 $\leq$ r $\leq$ 1 :

1. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
2. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

1. Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
2. Jika r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

   Besar kecilnya angka korelasi menentukan kuat atau lemagnya hubungan kedua variabel. Patokan angkanya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.11
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0.40	Lemah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0.80	Cukup tinggi
0.81 – 1	Tinggi

Sumber : Umi Narimawati, dkk (2010:50)

e. Analisis Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 x100\%$$

Sumber : Umi Narimawati, dkk (2010:50)

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_o) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) yaitu Kemampuan Profesional dan Independensi Internal Auditor terhadap Kualitas Laporan Audit sebagai variabel dependen (Y), hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

   Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel – variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dengan langkah – langkah sebagi berikut:

   a. Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Kemampuan Profesional Internal Auditor terhadap variabel terikat Kualitas Laporan Audit. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

H_o: $\beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Kemampuan Profesional Internal Auditor terhadap Kualitas Laporan Audit

$H_{a:}$ $\beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan Kemampuan Profesional Internal Auditor terhadap Kualitas Laporan Audit.

b. Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Independensi Auditor Internal terhadap variabel terikat Kualitas Laporan Audit. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

Ho: $\beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Independensi Auditor Internal terhadap Kualitas Laoran Audit.

Ha: $\beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan Independen Auditor Internal terhadap Kualitas Laporan Audit.

c. Menentukan tingkat signifikan.

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam satu penelitian.

d. Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}} \quad \text{dan} \quad t_2 = r_2 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2 y^2)}}$$

Sumber : Sugiyono (2010:187)

Dimana :

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

t = t_{hitung}

e. Kemudian dibuat kesimpulan mengenai diterima tidaknya hipótesis setelah dibandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan kriteria :

f. Tolak Ho jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.

g. Tolak Ho jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

h. Tolak Ho jika nilai t –sign < 0,05.

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y) maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik F dengan langkah – langkah sebagai berikut :

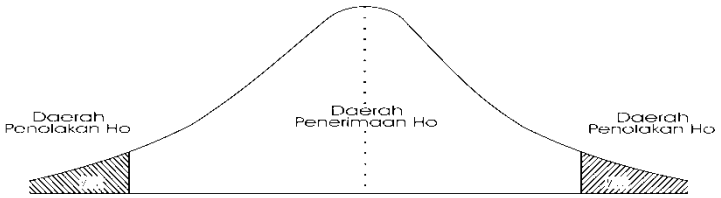
a. Menentukan hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas Kemampuan Profesional dan Independensi Auditor Internal terhadap variabel terikat Kualitas Laporan Audit.

b. Menentukan nilai signifikansi yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (db = n – k – l), untuk mengetahui daerah F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakkan. Selanjutnya menghitung nilai F_{hitung} sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sumber : Sugiyono (2010:192)

3. Menggambarkan Daerah Penerimaan dan Penolakan



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

4. Penarikan Kesimpulan

   Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Kemampuan Profesional dan Independensi berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap kualitas laporan audit. Tingkat signifikannya yaitu 5% ($\alpha = 0{,}05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.